

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan sektor penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan perekonomian akan melesat bila negara mampu tumbuh secara mandiri. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan nilai perekonomian negara, salah satunya dengan program berwirausaha. Tercatat bahwa pada tahun 2016, pengangguran di Indonesia telah mencapai 5,5 persen atau sekitar 7,02 juta orang (Kementrian Ketenagakerjaan, 2016). Agar dapat menekan angka pengangguran, perlulah menumbuhkan jiwa wirausahawan yang mampu bersaing secara *sportif* dengan memiliki strategi dan inovasi.

Perguruan tinggi merupakan salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa yang memiliki kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih dan memotivasi mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan berbagai peluang pekerjaan (usaha) (DIKTI, 2012). Di Indonesia, upaya untuk menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan diperguruan tinggi terus dikembangkan dan ditingkatkan, tentunya dengan berbagai metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha (DIKTI, 2012). Salah satu upaya untuk meningkatkan jiwa wirausaha adalah dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum pembelajaran di perguruan tinggi.

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses edukatif yang bertujuan membentuk jiwa wirausaha pada diri mahasiswa sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif (Majdi, 2012). Universitas Pendidikan Indonesia merupakan perguruan tinggi yang memberikan mata kuliah kewirausahaan yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran. Mata kuliah kewirausahaan di Universitas Pendidikan Indonesia merupakan mata kuliah yang termasuk ke dalam mata kuliah keahlian (MKK). Mata Kuliah Keahlian (MKK) adalah kelompok mata kuliah yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan keahlian bidang studi/bidang ilmu terkait (UPI, 2017). Pembelajaran kewirausahaan terdiri dari beberapa komponen yang saling

berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Hamalik (2009) komponen dalam pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, peserta didik (mahasiswa), pendidik (dosen), perencanaan pembelajaran sebagai suatu segmen kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri (PTAG) merupakan salah satu program studi perguruan tinggi yang berkonsentrasi pada Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). Selain menjadikan lulusan PTAG sebagai tenaga pendidik, tujuan lain dari Prodi PTAG yaitu menghasilkan lulusan yang mampu mengaplikasikan teknologi agroindustri menjadi suatu peluang usaha. Wirausaha agroindustri bergerak di bidang pengolahan pangan, meliputi sektor hulu pertanian berupa bahan baku serta produksi hasil pertanian dan sektor hilir berupa produk hasil olahan pertanian yang siap dikonsumsi. Salah satu upaya dalam mendukung keahlian mahasiswa dibidang terkait, maka mata kuliah kewirausahaan wajib diajarkan pada tiap-tiap program studi.

Mata kuliah kewirausahaan dapat membantu menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa PTAG yang memiliki keinginan berkarir di bidang wirausaha setelah lulus nanti. Keinginan mahasiswa PTAG memilih karir di bidang wirausaha dinyatakan dalam penelitian Putri, dkk (2017) bahwa sebanyak 28,17% mahasiswa yang masih menempuh studi di Pendidikan Teknologi Agroindustri berkeinginan memilih karir di bidang wirausaha sedangkan sisanya memilih karir di bidang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha telah ada pada diri mahasiswa. Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti kepada 50 mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri angkatan 2013 menunjukkan sebanyak 8 mahasiswa (16%) saja yang sedang menekuni bidang wirausaha. Selain itu, jumlah lulusan PTAG hanya sedikit yang menjalani karir di bidang wirausaha sehingga mahasiswa dan lulusan yang memulai usaha serta masih melanjutkan usahanya hanya sebagian kecil. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa konsistensi mahasiswa dan lulusan terhadap minat untuk berwirausaha masih rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah kewirausahaan penting diajarkan di perguruan

tinggi, namun dalam prosesnya mahasiswa menyatakan belum puas terhadap materi mata kuliah kewirausahaan yang diberikan terkait aplikasi dan praktiknya dalam memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (mahasiswa).

Quality Function Deployment (QFD) adalah metode peningkatan kualitas yang berorientasi pada keinginan pelanggan. Penerapan QFD merupakan metode perencanaan peningkatan kualitas yang memenuhi prinsip-prinsip proses perbaikan, perencanaan, dan peningkatan pelayanan akademik secara konsisten dan berkelanjutan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) (Suhendar dan Suroto, 2014). Metode QFD dengan menerapkan *House of Quality* diharapkan dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang berorientasi kepada kepuasan mahasiswa sehingga kemampuan berwirausaha yang dimiliki mahasiswa tidak hanya dapat meningkatkan minat dan keinginan saja, namun mampu untuk menjadi seorang wirausahawan.

Berdasarkan paparan tersebut, perlu dilakukan penelitian dalam rangka memberikan kontribusi ilmiah terhadap proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki minat dan keinginan saja tetapi mampu menjadi wirausahawan. Melihat pentingnya hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode QFD (*Quality Function Deployment*) untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan (Studi Kasus : Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri UPI)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dilakukan identifikasi permasalahan yaitu :

Mahasiswa merasa kurang puas terhadap materi mata kuliah kewirausahaan yang diberikan terkait aplikasi dan praktiknya dalam memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian penting dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan sesuai dengan tujuan. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pengambilan sampel akan dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri di Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014 yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan
2. Aplikasi metode QFD digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan
3. Aspek-aspek yang diidentifikasi menggunakan *House of Quality* meliputi proses pembelajaran kewirausahaan dengan mengkaji mengenai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Prioritas apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri?
2. Perbaikan apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah kewirausahaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui prioritas yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri.

2. Merumuskan usulan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah kewirausahaan

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institusi
 - a) Memberikan informasi terkait proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap kepuasan mahasiswa guna pengembangan mata kuliah kewirausahaan
 - b) Memberikan informasi terkait pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan wirausaha mahasiswa sehingga menumbuhkan minat dan keinginan menjadi wirausahawan
 - c) Menambah bahan referensi bagi penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan
2. Bagi Peneliti
 - a) Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pembelajaran kewirausahaan dengan menerapkan metode *Quality Function Deployment* (QFD) di perguruan tinggi
 - b) Menambah pengalaman peneliti dalam bidang kewirausahaan di perguruan tinggi
3. Bagi Pembaca
 - a) Memperluas pengetahuan ilmiah mengenai analisis pembelajaran kewirausahaan dikalangan mahasiswa
 - b) Dapat menjadi bahan referensi penelitian lain sebagai pembanding dalam melakukan penelitian terhadap masalah serupa di masa yang akan datang

G. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang tersusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi mengenai pemaparan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini berisi mengenai pemaparan teori yang akan digunakan peneliti sebagai dasar dan menguatkan hasil dari temuan peneliti, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI, bab ini berisi mengenai pemaparan rencana penelitian meliputi: desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan prosedur penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi pemaparan mengenai hasil penelitian yang dibuat dalam bentuk analisis data kemudian dilakukan pembahasan yang ditunjang dengan teori-teori terkait penelitian.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI & REKOMENDASI bab ini berisi pemaparan mengenai kesimpulan dari jawaban masalah yang ada pada penelitian serta pemaparan implikasi dan rekomendasi yang sebaiknya dilakukan dalam fokus penelitian terkait.

DAFTAR PUSTAKA, bab ini berisi tentang sumber-sumber yang digunakan terkait penelitian baik berupa buku, jurnal, skripsi maupun artikel-artikel.

LAMPIRAN, bab ini berisi tentang instrument penelitian, hasil olahan data penelitian dan surat-surat terkait penelitian yang dilakukan.